

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi pondok pesantren (selanjutnya digunakan istilah pesantren) dari masa ke masa telah memberi kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Di era kerajaan Jawa, pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam. Di era penjajahan kolonial, pesantren menjadi medan *heroisme* pergerakan perlawanan rakyat. Di era kemerdekaan, pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan ideologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan.

Secara historis, keberadaan pesantren hampir bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Alasannya sangat sederhana, Islam sebagai agama dakwah, disebarkan secara efektif melalui proses transformasi ilmu dari ulama ke masyarakat (*tarbiyah wa ta'lim*, atau *ta'dib*). Proses ini di Indonesia berlangsung salah satunya melalui pondok pesantren.

Perkembangan pendidikan pesantren pada periode Orde Baru, seakan tenggelam eksistensinya karena seiring dengan kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada kepentingan umat Islam. Setitik harapan timbul untuk nasib umat Islam setelah terjadinya era reformasi, pondok pesantren mulai berbenah diri lagi dan mendapatkan tempat lagi di kalangan pergaulan nasional.

Salah satunya adalah pendidikan pesantren diakui oleh pemerintah menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Pesantren tidak lagi

dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional yang ilegal, namun juga diakui oleh pemerintah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai kesetaraan dalam hak dan kewajibannya dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Peluang tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh pesantren, agar dapat meningkatkan kembali peranan dan kontribusinya dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren telah melalui perjalanan yang panjang di negeri ini. Pesantren dapat dikatakan telah berkontribusi secara signifikan pada zaman-zaman yang dilaluinya, baik sebagai lembaga pendidikan ataupun penyebaran ajaran Islam, sebagai lembaga dakwah, maupun sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat, dan sebagainya. Pada intinya, peran pesantren bagi masyarakat tidak patut untuk dipandang sebelah mata.

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis yang berkepanjangan, terutama krisis moral. Memiliki ilmu yang tinggi tanpa dibarengi dengan keimanan dan ketaqwaan dapat membahayakan dan merusak tatanan hidup umat manusia itu sendiri, karena akan melahirkan manusia-manusia yang rakus yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa mempedulikan kepentingan umum.¹ Salah satu lembaga pendidikan yang berkecimpung memberantas dalam hal ini adalah pondok pesantren.

Pesantren merupakan produk sejarah yang telah berdialog dengan zamannya yang memiliki karakteristik berlainan, baik menyangkut sosio-

¹A.R. Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 40.

politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi maupun sosio-religius. Antara pesantren dan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat desa, telah terjalin interaksi yang harmonis, bahkan keterlibatan mereka cukup besar dalam mendirikan pesantren. Sebaliknya kontribusi yang relatif besar seringkali dihadiahkan pesantren untuk pembangunan masyarakat desa.²

Perhatian terhadap adanya kontribusi diasumsikan dengan adanya hubungan erat yang tidak mungkin terhindarkan antara pesantren dan masyarakat. Kenyataan ini bisa dilihat tidak hanya dari latar belakang pendirian pesantren pada lingkungan tertentu, tetapi juga dalam pemeliharaan eksistensi pesantren itu sendiri melalui pemberian *wakaf*, *sedekah*, *hibah* dan sebagainya. Pesantren umumnya “membalas jasa” komunitas lingkungannya dengan bermacam cara; tidak hanya dalam bentuk memberikan pelayanan pendidikan dan keagamaan, tetapi juga bimbingan sosial, kultural dan ekonomi bagi masyarakat lingkungannya.³

Pada Pasal 30 Ayat (4) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, *pasraman*, *pabhaja samanera*, dan bentuk lainnya yang sejenis. Pada pasal ini terlihat jelas adanya pengakuan pemerintah terhadap institusi pesantren sebagai penyelenggara pendidikan keagamaan.

²Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. xv.

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 131.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007, merupakan peraturan pemerintah yang lahir untuk memperjelas UU Sisdiknas tahun 2003, dalam PP ini juga memperjelas fungsi dan tujuan pesantren sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 26 ayat 1, PP Nomor 55 Tahun 2007 dijelaskan tentang tujuan pesantren, dan memberikan legitimasi yuridis terhadap eksistensi pesantren:

“Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat”.⁴

Tercapainya tujuan nasional di Indonesia merupakan hal yang tidak terlepas dari adanya kontribusi pesantren terhadap dunia pendidikan, baik dalam pelayanan pendidikan formal seperti pengelolaan *Raudhatul Athfal* (Taman Kanak-kanak), pengelolaan *Madrasah Ibtidaiyah* (Sekolah Dasar), *Madrasah Tsanawiyah/SMP*, *Madrasah Aliyah/SMA* maupun non formal di masyarakat seperti pelayanan terhadap penyelenggaraan pesantren kilat, terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan *majelis taklim*, terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan TKA/TPA, dan sebagainya.

Sebagai salah satu pesantren yang memiliki kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat, Pondok Pesantren Islam Al-Ukhuwah Sukoharjo (dalam uraian selanjutnya digunakan Pesantren Al-Ukhuwah) selanjutnya

⁴Lihat Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi...*, hlm. 4; Lihat juga M. Dian Nafid dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren dari Transformasi*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 11.

dipilih sebagai obyek dalam penelitian ini. Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo adalah lembaga pendidikan yang berstatus swasta terletak di dukuh Mranggen Rt. 03 Rw. III kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo kabupaten Sukoharjo.

Alasan pemilihan Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo telah memiliki nilai-nilai kontribusi yang cukup besar dalam penyebaran pendidikan Islam baik dalam aspek formal, maupun non formal, juga didasarkan karena penulis merupakan salah satu warga pesantren tersebut yang berkecimpung dalam kegiatan di dalamnya, sehingga sedikit banyak penulis mengetahui seluk beluk pesantren tersebut.

Keterlibatan banyak pihak juga mendukung adanya kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah yang tidak hanya berputar pada masalah pendidikan namun juga pada masalah dakwah, sosial, ekonomi dan sebagainya, seperti pembangunan masjid, khitanan massal, relawan sosial, pembagian hewan qurban dan sebagainya.

Melihat konteks penelitian ini, penelitian difokuskan seputar kontribusi dalam penanaman pendidikan Islam di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo kabupaten Sukoharjo. Penanaman pendidikan Islam yang dimaksud penulis dalam tesis ini adalah penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik untuk diketahui secara mendalam tentang kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam menanamkan pendidikan Islam non formal bagi masyarakat di kelurahan Joho Sukoharjo dan respon masyarakat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apa kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo?
2. Bagaimana respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo.
- b. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian serta untuk menambah cakrawala berfikir, referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai kontribusi atau pemanfaatan Pesantren dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bermanfaat bagi aktivitas praktisi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, serta berbagai pihak yang memerlukannya untuk memecahkan masalah dan memperbaiki kinerja, terutama bagi pesantren, guru, dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1) Bagi pimpinan Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo

Memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo.

2) Bagi lembaga dan para guru Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo

Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada Pesantren Al-Ukhuwah

Sukoharjo untuk bisa memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan unggulan yang mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara.

Bagi para guru, menambah wawasan dan memperbaiki kinerja dalam hal kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo.

D. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan teori-teori yang terkait dan menjadi dasar berfikir dalam melaksanakan suatu penelitian. Sebuah penelitian tentu perlu dengan adanya teori-teori yang mendukungnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teoritik.

Teori yang pertama adalah teori tentang pendidikan Islam di masyarakat dari Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan dan dari Peraturan Pemerintah (PP) nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 21 ayat (1), serta dari Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pada pasal 1 ayat 3 dan pasal 23 ayat (1). Sedangkan teori yang kedua adalah teori *Stimulus-Organisme-Respon* (SOR) dan teori dari Rosenberg dan Hovland .

Teori yang pertama akan digunakan untuk menjadi dasar dalam menganalisis dan menjelaskan peran dan kontribusi pesantren dalam

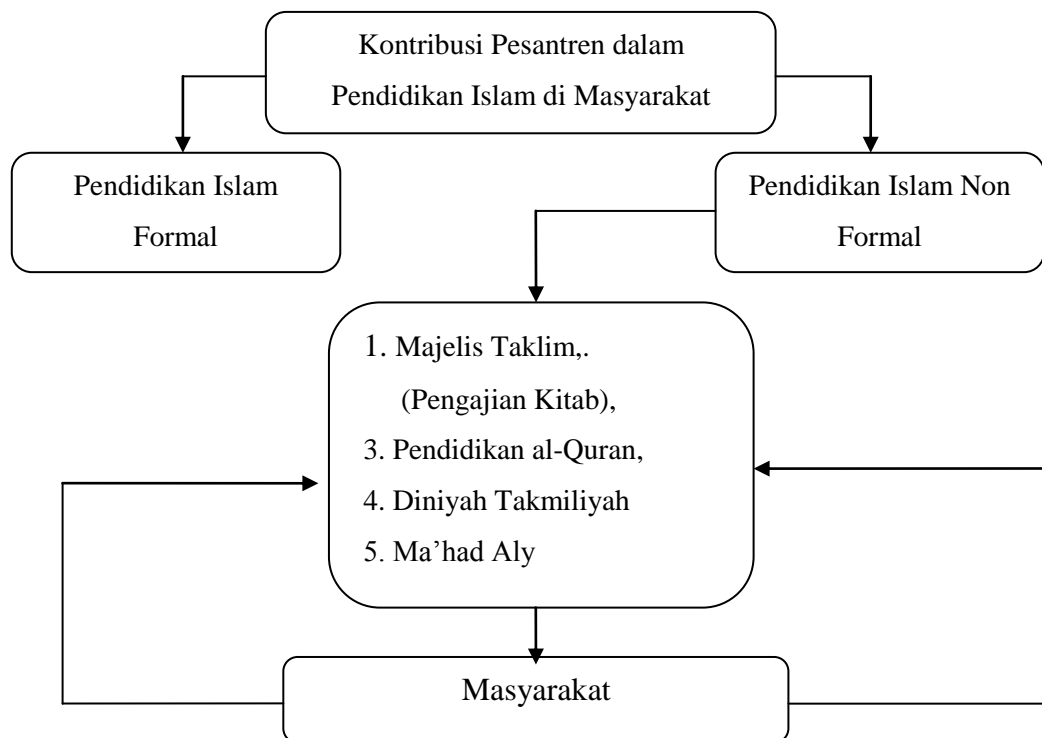
pendidikan Islam non formal di masyarakat. Adapun teori yang kedua akan digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan respon yang muncul dari masyarakat. Pembahasan secara rinci untuk kedua teori tersebut akan dibahas pada bagian lain secara terpisah.

Berdasarkan kedua teori tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini diilustrasikan pada gambar 1.1. Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa penelitian ini dimulai dari review teori kontribusi pesantren dalam bidang pendidikan yang terdiri dari dua komponen, yaitu pendidikan Islam formal dan pendidikan Islam non formal. Penelitian difokuskan pada pendidikan Islam non formal yang antara lain terdiri atas pengajian kitab, *majelis taklim*, pendidikan al-Quran, *diniyah taklimiyah* dan sebagainya.

Komponen lain yang terdapat dalam gambar 1.1 adalah review tentang respon masyarakat. Kontribusi pendidikan yang diberikan oleh Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo tentu akan memberikan respon tersendiri kepada masyarakat, khususnya masyarakat di kelurahan Joho Sukoharjo dimana Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo berada. Untuk itulah peneliti juga ingin mendeskripsikan bagaimana respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo kabupaten Sukoharjo terhadap kontribusi pendidikan Islam oleh Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo.

Pada review ini akan ditemukan tentang definisi respon, faktor-faktor yang mempengaruhi respon dan definisi masyarakat. Adapun

deskripsi yang rinci dari setiap komponen yang ada dalam kerangka teori disajikan dalam bab II.



Sumber: dari berbagai sumber.

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian Kontribusi Pesantren dalam Pendidikan Islam Non Formal yang dimaksud Penulis

E. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian yang sejenis telah dilakukan, akan tetapi dalam hal tertentu menunjukkan perbedaan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Suwanto⁵ dalam tesisnya yang berjudul *Manajemen Kegiatan Dakwah Santri dalam Peningkatan Mutu Pengetahuan Agama Masyarakat* menyimpulkan bahwa tujuan

⁵Lihat Edi Suwanto *Manajemen Kegiatan Dakwah Santri dalam Peningkatan Mutu Pengetahuan Agama Masyarakat*, dalam tesis, sekolah pasca sarjana UMS, 2006.

dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah santri untuk mengenalkan Islam dan memahami hakikat Islam kepada kaum muslimin serta membersihkan keyakinan mereka dari penyakit yang bisa menghapus kemurnian aqidah. Penelitian tersebut hanya dibahas mengenai kegiatan dakwah yang terfokus pada santri serta tanpa diiringi bagaimana respon masyarakat. Hal ini berbeda dengan yang akan diteliti dalam tesis ini tentang kegiatan dakwah pesantren secara luas dan bagaimana respon masyarakat.

2. Eka Sulistyana dalam skripsinya di UMS pada tahun 2002 yang berjudul *Peranan Pondok Pesantren Ma'ahid dalam Peningkatan Pendidikan Islam di Kajeksan Kudus*, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ma'ahid dalam usaha peningkatan pendidikan Islam ditempuh melalui dua lini. *Pertama* secara intern, yaitu diselenggarakan pendidikan atau kegiatan di dalam pondok seperti pendalaman bahasa Arab dan pendalaman pendidikan agama Islam seperti kajian-kajian kitab dan pengetahuan Islam dan umum. *Kedua*, secara ekstern yaitu pelaksanaan di madrasah. Pada penelitian ini, dibahas mengenai peran dan hal-hal yang menghambat peranan tersebut. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian dalam tesis ini yang juga akan membahas respon masyarakat dan terfokus pada pendidikan Islam non formal.
3. Lila Fauziah dalam skripsinya di UMS pada tahun 2010, yang berjudul *Peran Pondok Pesantren Modern "Imam Syuhodo" dalam*

Pembinaan Masyarakat Kelurahan Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, menyimpulkan bahwa keberadaan Pondok Pesantren modern Imam Syuhodo mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan masyarakat kelurahan Wonorejo, kecamatan Polokarto, kabupaten Sukoharjo, khususnya di bidang agama yaitu menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat kelurahan Wonorejo untuk selalu mendalami ilmu agama melalui majelis taklim yang bertempat di masjid atau mushola. Penelitian di atas, hanya dibahas pembinaan masyarakat secara umum, berbeda dengan penelitian dalam tesis ini yang lebih mengspesifikkan pembahasan dalam pendidikan Islam non formal.

4. Ardani dalam skripsinya di UMS pada tahun 2012, yang berjudul *Peran Pondok Pesantren 'Ibadurrahman Danakusuman Surakarta dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Islam Non Formal*, menyimpulkan program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam non formal yang diupayakan Pesantren Ibadurrahman dikelompokkan dalam 4 (empat) bidang: *Tahsin* dan *Tahfidhul Qur'an*, majelis taklim, TPA Ibadurrahman dan *Maktabah Ibadurrahman*. Peran Pesantren Ibadurrahman dapat dirumuskan yaitu Pesantren Ibadurrahman berdiri sesuai dengan landasan hukum yang tertuang diatas, bahkan turut menyukseskan program pendidikan nasional. Pesantren Ibadurrahman mempunyai visi dan misi yang jelas dan mulia untuk memperdayakan masyarakat melalui pendidikan

Islam, juga mempunyai tujuan yang lengkap beserta sasaran dan programnya, yaitu Muri Q, Dauroh, Tahsin *on-air*, taklim ba'da sholat, taklim malam jumat, taklim dan tadarus keliling, TKQ, TPQ A, TPQ B dan Maktabah Ibadurrahman. Didukung tenaga pengajaran berkompeten dan berpengalaman, dukungan dari masyarakat dan berbagai pihak menjadikan proses pemberdayaan masyarakat oleh Pondok Pesantren Ibadurrahman berlangsung optimal. Pada penelitian ini, dibahas mengenai peran dan hal-hal yang menghambat peranan tersebut. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian dalam tesis ini yang juga akan membahas respon masyarakat dan terfokus pada pendidikan Islam non formal.

5. Akhmad Dartono dalam tesisnya di UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013, yang berjudul *peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) tegalrejo dalam pendidikan masyarakat dan pencerdasan umat di kabupaten magelang tahun 2007-2012*, menyimpulkan bahwa peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo dalam pendidikan masyarakat dan pencerdasan umat di kabupaten magelang tahun 2007-2012 diantaranya adalah: 1) Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) sampai kapan pun akan tetap berusaha mempertahankan sistem *salafi* atau tradisional. 2) pandangan santri terhadap kyai di dalam Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) yaitu bahwa apa yang diajarkan kyai atau ustadz pasti mengandung kebenaran, tidak pernah mengajarkan kejelekan atau kesesatan. 3) peran santri terhadap

masyarakat lokal dalam hal ini masyarakat di sekitar Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) adalah kurang. Pada penelitian ini, dibahas mengenai peran dan hal-hal yang menghambat peranan tersebut. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian dalam tesis ini yang juga akan membahas respon masyarakat dan terfokus pada pendidikan Islam non formal.

6. Habibi Hakim dalam skripsinya di UIN Maulana Malik Ibrahim 2008, yang berjudul *Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Islam Kelurahan Karangcempaka Bluto Sumenep)*, menyimpulkan bahwa: 1) Peran Pondok Pesantren Nurul Islam terhadap masyarakat dalam upaya pengembangan pendidikan Islam mempunyai posisi yang signifikan dengan menggunakan sosio-kultural dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat antara lain, tahlilan setiap malam jumat. 2) langkah-langkah yang dilakukan pesantren, pertama perumusan tujuan pesantren, kedua menetapkan program kegiatan yang akan ditempuh dan ketiga penyusunan strategi pelaksanaan program kegiatan. Pada penelitian ini, dibahas mengenai peran dan hal-hal yang menghambat peranan tersebut. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian dalam tesis ini yang juga akan membahas respon masyarakat dan terfokus pada pendidikan Islam non formal

Berdasarkan pada hasil-hasil penelitian yang sudah terpapar di atas, memang sudah ada penelitian-penelitian yang serupa dengan yang akan penulis teliti yaitu mengenai peranan pesantren terhadap pendidikan Islam di masyarakat. Namun, penelitian di atas tampak bahwa belum ada penelitian yang membahas dan mengaitkan dengan respon masyarakat, juga dari lokasi dan studi kasus penelitiannya berbeda dengan yang akan penulis teliti yaitu yang berlokasi di Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dan fokus penelitian dalam tesis ini adalah tentang kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal terhadap masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo dan respon dari masyarakat tersebut terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah. Sehingga kedudukan penelitian ini merupakan pengembangan bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, karena data-data yang dikumpulkan langsung dari lapangan terhadap obyek yang bersangkutan yaitu Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo. Sebagaimana dikutip dalam Moleong, didefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

Penelitian dilakukan dari suatu masalah yang dirumuskan mengenai apa saja kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam menanamkan pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo, dan bagaimana respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu atau untuk mengetahui fakta atau penyebab dari suatu kejadian.⁷

Penelitian ini dituntut untuk memberikan makna terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan maupun hasil interaksi yang telah dilakukan penulis secara langsung yaitu kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam menanamkan pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo, dan respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap

⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Edisi Revisi, hlm. 4.

⁷Lexy, *Metodologi...*, hlm. 9.

kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut.

Penggunaan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data deskriptif lapangan dan informasi detail dari tindakan tentang suatu fenomena yang sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian, yaitu kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam menanamkan pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo, dan respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut.

3. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland,⁸ bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beragam jenis, bisa berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan serta dokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari obyek, sedang data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan ataupun tertulis.⁹

⁸Lexy, *Metodologi...*, hlm. 157.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan subjek (informan). Adapun subjek yang akan diwawancarai untuk kelengkapan data ini yaitu: Direktur Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo, beberapa ustadz yang berkecimpung dalam kegiatan dakwah, koordinator kegiatan dakwah (*qismu dakwah*), dan beberapa informan dari perwakilan masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari: dokumen, arsip dan hasil pengamatan langsung (observasi). Berdasarkan sumber data di atas, peneliti dapat mengumpulkan data-data deskriptif lapangan dan informasi detail dari tindakan tentang suatu fenomena yang sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian, yaitu apa saja kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam menanamkan pendidikan islam di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo, dan bagaimana respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam di masyarakat tersebut.

4. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut

paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁰

Menurut Moleong, penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian.¹¹

Adapun yang dimaksud subjek dalam penelitian ini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Subjek (informan) dalam penelitian ini adalah:

- a. Direktur Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo, yaitu Ustadz Aris Sugiantoro.
- b. Sekretaris Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo, yaitu Ustadz Tomo Abu Yunus.
- c. Ustadz yang berkecimpung dalam kegiatan dakwah. Di antaranya: Ustadz Kholid Samhudi, Lc.
- d. Koordinator kegiatan dakwah (*qismu dakwah*). Di antaranya Ustadz Mursyid.
- e. Beberapa informan dari perwakilan masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Wawancara

¹⁰Marzuki, *Metodologi Riset*, (Jogjakarta: PT Prasetia Widya Pratama, 2002), hlm. 51.

¹¹Lexy, *Metodologi...*, hlm. 224.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹²

Pendekatan wawancara yang penulis pergunakan adalah wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Menurut Sugiono,

“wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.¹³

Alasan dipilihnya metode wawancara ini adalah peneliti ingin mendapatkan informasi secara lebih mendalam tentang permasalahan yang ingin diteliti dengan merujuk pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan metode ini ditujukan kepada subjek-subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian sebagaimana telah disebutkan, yaitu: Direktur Pesantren Al-Ukhuwah, Sekretaris Pesantren Al-Ukhuwah, beberapa ustadz yang berkecimpung dalam kegiatan dakwah, koordinator kegiatan dakwah (*qismu dakwah*), dan beberapa perwakilan masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo

Pertanyaan (*interview guide*) berupa garis besar dipersiapkan untuk memperoleh data tentang kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di

¹² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 320.

masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo serta respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut.

b. Metode Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh,¹⁴ observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau fenomena baik berupa manusia, benda mati, kegiatan, dan alam.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi moderat (*moderate participation*), dengan alasan karena peneliti terjun dan ikut serta dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya, dan melihat langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan letak geografis, sarana dan prasarana, para pelaku pendidikan, kegiatan, serta kondisi umum yang ada di Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Ahmad Tanzeh,¹⁵ Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, mencari, mencatat dokumen-dokumen atau hal-hal yang berupa catatan, film, buku, dan lainnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hlm. 87.

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hlm. 92.

dokumentasi tentang latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi dan misi, sarana prasarana, buletin, struktur organisasi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dan data-data yang lainnya yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁶

Milles dan Huberman, mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan menarik kesimpulan.¹⁷

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸

Reduksi data dilakukan atas dasar rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

Sukoharjo serta respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Milles dan Huberman, mengatakan dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹

Data yang diperoleh tentang kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo serta respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut disajikan dalam wujud kata-kata, kalimat-kalimat atau teks yang bersifat naratif dan bagan-bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Milles dan Huberman, menyatakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²⁰

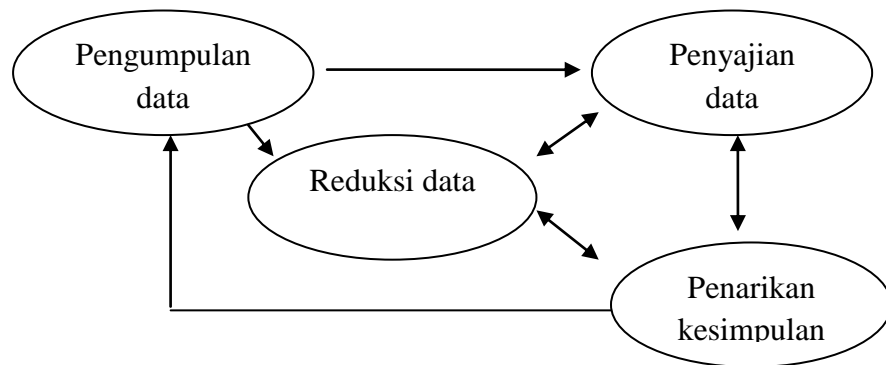
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dengan berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mendeskripsikan kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo dan bagaimana respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi tersebut.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang diperkaya dengan adanya teori yang berkenaan dengan penelitian tersebut yaitu tentang kontribusi pesantren dalam penanaman pendidikan Islam non formal dan respon masyarakat.

Analisis data yang dikumpulkan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Analisis data yang terus menerus dilakukan mempunyai implikasi terhadap pengurangan atau penambahan

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

data yang dibutuhkan, dan hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali ke lapangan.



Sumber: dari berbagai sumber.

Gambar 1.2. Gambaran Model Analisis Interaktif

G. Sistematika Penulisan

Secara umum sebuah tesis akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam tesis ini penulis mencantumkan garis besar sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II, Pesantren dan pendidikan Islam di masyarakat, diuraikan sebagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian yaitu:

1) Eksistensi Pesantren meliputi: definisi pesantren, tujuan pesantren di Indonesia, dan kontribusi pesantren terhadap masyarakat. 2) Pendidikan Islam di masyarakat meliputi, jalur pendidikan Islam di masyarakat, jenis pendidikan Islam non formal di masyarakat, materi dan metode pendidikan

Islam di masyarakat. 3) respon masyarakat meliputi, definisi respon, faktor yang mempengaruhi respon, unsur-unsur masyarakat.

BAB III Gambaran umum Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dan kontribusinya dalam menanamkan pendidikan Islam di masyarakat, meliputi: A) Gambaran umum berisi profil Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo, letak geografis, visi, misi dan nilai-nilai Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo, struktur organisasi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo, sarana dan prasarana, keadaan para santri. B) Kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam menanamkan pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo dan respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut.

BAB IV Analisis data, bab ini merupakan inti dari penulisan ini, analisa berupa data yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya untuk menjawab pokok permasalahan pada penelitian, yaitu analisa mengenai kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo dalam menanamkan pendidikan Islam non formal di masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo dan respon masyarakat kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo terhadap kontribusi Pesantren Al-Ukhuwah dalam penanaman pendidikan Islam non formal di masyarakat tersebut.

BAB V Penutup, bab ini terdiri dari simpulan, saran, implikasi, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran.